

# PEMANFAATAN UBI TALAS SEBAGAI PELUANG WIRAUSAHA BARU DI DESA KESIMANTENGAH

Athena Apik<sup>1</sup>

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adissa Ayu Prasandya<sup>2</sup>

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 merupakab Surabaya

Serly Marselina<sup>3</sup>

Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[apiksena@gmail.com](mailto:apiksena@gmail.com) , [Adissaayuprasandya@gmail.com](mailto:Adissaayuprasandya@gmail.com) ,

[marselinaserly11@gmail.com](mailto:marselinaserly11@gmail.com)

## Abstrak

Desa Kesimantengah, berlokasi di Kabupaten Mojokerto, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan sumber daya alamnya, terutama melalui pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan ekonomi di Desa Kesimantengah, fokus pada potensi ubi talas, serta menawarkan pendekatan pengembangan ekonomi melalui pelatihan dan pemberdayaa kelompok ibu rumah tangga. Desa ini dihadapkan pada tantangan kurangnya kemampuan dalam mengolah lebih lanjut sumber daya alam atau hasil panen dan kurangnya inisiatif masyarakat dalam membuat ide usaha baru guna meningkatkan perekonomian lokal. Ubi talas, dengan nilai gizi tinggi dan beragam manfaat, menjadi fokus sebagai bahan baku utama untuk diversifikasi produk. Permasalahan utama melibatkan keberlanjutan ekonomi dan minimnya keterlibatan kelompok ibu rumah tangga dalam keterlibatan untuk peningkatan ekonomi. Melalui metode penelitian tindakan partisipatif, penelitian ini melibatkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Dengan memanfaatkan model partisipatif, program pengabdian masyarakat difokuskan pada pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha. Melalui pelatihan, pemberdayaan, dan pendampingan, para ibu rumah tangga sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. Evaluasi dampak positif dari program ini menjadi fokus untuk menilai keberhasilannya. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, diharapkan Desa Kesimantengah dapat mencapai perubahan positif yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Ubi Talas, Wirausaha, Desa Kesiman Tengah

## Abstract

Kesimantengah Village, located in Mojokerto Regency, has great potential to optimize its natural resources, especially through the use of taro tubers as a new entrepreneurial opportunity. This research identifies economic problems in Kesimantengah Village, focuses on the potential of taro potatoes, and offers an economic development approach through training and empowering groups of housewives. This village is faced with the challenge of a lack of ability to further process natural resources or harvests and a lack of community initiative in creating new business ideas to improve the local economy. Taro tubers, with their high nutritional value and various benefits, are the focus as the main raw material for product diversification. The main problem involves economic sustainability and the minimal

involvement of housewife groups in involvement for economic improvement. Through participatory action research methods, this research involves the community, especially housewives. By utilizing a participatory model, the community service program is focused on using taro tubers as an entrepreneurial opportunity. Through training, empowerment and mentoring, housewives can later improve their skills in entrepreneurship. Evaluation of the positive impact of this program is the focus to assess its success. With a holistic and sustainable approach, it is hoped that Kesimantengah Village can achieve significant positive changes in local economic growth.

**Keywords:** Taro yam, Entrepreneurship, Kesiman Tengah Village

## **Pendahuluan**

Desa Kesimantengah berada di Kabupaten Mojokerto, yang dikenal sebagai daerah yang sarat akan peninggalan sejarah, terutama dari masa kejayaan Kerajaan Majapahit. Candi Cungkup, sebuah peninggalan bersejarah setinggi 5 meter di lahan persawahan desa, menjadi saksi bisu kejayaan masa lalu. Kehadiran candi ini memberikan nilai artistik dan sejarah yang tinggi, membuatnya menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik akan keberagaman budaya dan warisan sejarah Indonesia. Mojokerto, secara geografis terletak di Jawa Timur, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah [1]. Desa Kesimantengah, sebagai bagian yang menarik dari wilayah ini, memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alamnya, salah satunya melalui potensi pertanian ubi talas. Ubi talas, dengan kandungan gizi tinggi dan beragam manfaat, dapat menjadi bahan baku utama untuk dikembangkan menjadi produk-produk bernilai tambah. Namun, kendati potensial, keberlanjutan ekonomi Desa Kesimantengah masih menjadi tantangan. Perekonomian yang mengandalkan sektor pertanian dan kecilnya pelaku usaha mikro yang berkembang menuntut upaya serius untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan upaya kolaboratif yang terarah untuk memberdayakan potensi warga desa, khususnya dalam peningkatan berwirausaha .

Dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa Kesimantengah, beberapa permasalahan mendasar muncul yang memerlukan perhatian serius. Pertama, Desa Kesimantengah dihadapkan pada tantangan perekonomian yang harus diatasi melalui strategi terencana. Penting untuk menciptakan solusi efektif guna mengatasi kendala perekonomian dan, sekaligus, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Tantangan ini melibatkan aspek-aspek seperti infrastruktur, akses pasar, dan kebijakan perekonomian lokal yang perlu didekati secara holistik [2]. Sejalan dengan itu, potensi sumber daya alam, khususnya ubi talas, perlu dioptimalkan sebagai peluang wirausaha baru. Desa Kesimantengah dapat mengeksplorasi sejauh mana potensi lokal ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan sektor ekonomi baru dan berkelanjutan. Pemanfaatan ubi talas sebagai bahan baku utama dalam berwirausaha menjadi fokus utama untuk meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi ekonomi desa. Tidak hanya itu, pemberdayaan pelaku usaha mikro juga menjadi bagian krusial dari strategi pengembangan ekonomi desa. Desa Kesimantengah perlu merumuskan cara efektif untuk melibatkan dan memberdayakan para pelaku usaha mikro. Upaya ini melibatkan aspek pelatihan, pemberdayaan, dan pendudukan infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mikro di tingkat desa [3]. Terakhir, dampak positif dari berbagai kegiatan

pelatihan, pemberdayaan, dan pengembangan keterampilan wirausaha perlu diukur. Evaluasi sejauh mana investasi dalam pengembangan kapasitas wirausaha, terutama dalam konteks pemanfaatan ubi talas, dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan perekonomian desa Kesimantengah secara keseluruhan menjadi kunci penting dalam perencanaan dan evaluasi program-program yang telah diimplementasikan. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan ini, diharapkan Desa Kesimantengah dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan. Menghubungkan potensi wirausaha ubi talas dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi desa menjadi langkah strategis dalam mencapai visi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya tahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kesimantengah, khususnya dalam konteks pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru. Desa Kesimantengah memiliki potensi besar dalam sumber daya alam, terutama ubi talas, namun tantangan ekonomi yang dihadapi mendorong perlunya strategi pengembangan yang terencana. Ketidakmampuan Desa Kesimantengah dalam memanfaatkan secara maksimal potensi ubi talas menjadi fokus permasalahan pertama. Meskipun ubi talas memiliki nilai gizi tinggi dan beragam manfaat, belum ada inisiatif yang efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai bahan baku utama dalam wirausaha lokal. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan model bisnis yang dapat menggali potensi ubi talas secara berkelanjutan. Permasalahan kedua yang muncul adalah terkait dengan minimnya keterlibatan pelaku usaha mikro dalam pengembangan ekonomi desa. Desa Kesimantengah memerlukan strategi yang dapat mengajak dan memberdayakan pelaku usaha mikro, terutama dalam sektor pemanfaatan ubi talas. Pelatihan dan pemberdayaan perlu diterapkan agar mereka mampu mengenali peluang bisnis, mengelola administrasi usaha, menjalankan tata kelola keuangan yang baik, dan memanfaatkan strategi pemasaran efektif, termasuk memahami penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran. Selain itu, penting untuk mengukur dampak positif dari upaya pelatihan, pemberdayaan, dan pengembangan keterampilan wirausaha [4]. Sejauh mana investasi ini dapat memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan secara menyeluruh, memperbaiki perekonomian Desa Kesimantengah menjadi aspek penting yang perlu dinilai. Menghubungkan potensi wirausaha ubi talas dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi Desa Kesimantengah menjadi landasan bagi pengembangan program pengabdian. Sebuah inovasi yang terfokus pada pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan ekonomi desa dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Seiring dengan tema pengabdian yang diusung, program ini dapat menggabungkan konsep pengolahan produk berbasis ubi talas dengan strategi pemasaran yang efektif untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa Kesimantengah secara holistik.

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif dengan fokus pada pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru di Desa Kesimantengah. Pendekatan penelitian tindakan dipilih untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan ekonomi desa dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya para pelaku usaha mikro, dalam proses pengembangan. Proses penelitian akan bersifat siklus atau

spiral, mengikuti langkah-langkah dasar penelitian tindakan, seperti yang dijelaskan oleh penelitian [2]. Langkah-langkah ini mencakup pemahaman isu atau masalah yang dihadapi oleh Desa Kesimantengah, perencanaan tindakan yang mencakup strategi pengembangan ekonomi berbasis ubi talas, implementasi tindakan melalui pelatihan dan pendampingan wirausaha, dan refleksi untuk memperbaiki rencana tindakan berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, penelitian ini akan dilaksanakan melalui kegiatan KKN Non-Reguler di Desa Kesimantengah. Para mahasiswa/i akan berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan dan pendampingan wirausaha.

Model partisipatif akan menjadi dasar, memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelatihan, interaksi dengan masyarakat, dan evaluasi hasil implementasi. Data-data kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis untuk mengukur dampak positif dari kegiatan pelatihan dan pemberdayaan wirausaha ubi talas terhadap pertumbuhan usaha mikro dan perekonomian desa Kesimantengah. Pendekatan penguatan kapasitas sumber daya manusia akan diintegrasikan dalam kegiatan ini [5]. Penguatan kapasitas tidak hanya pada tingkat individu, melibatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi, tetapi juga pada tingkat organisasi, meliputi struktur, proses pengambilan keputusan, dan jaringan hubungan dalam Karang Taruna. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan utama yaitu memberdayakan masyarakat Desa Kesimantengah melalui pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru. Melalui pendekatan tindakan partisipatif dan penguatan kapasitas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan solusi konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Potensi Ekonomi dan Nilai Tambah Produk Berbasis Ubi Talas**

Pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru di Desa Kesimantengah bukan hanya sekadar membuka peluang, tetapi juga merangsang potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Ubi talas, sebagai salah satu komoditas lokal, bukan hanya memberikan kontribusi sebagai bahan pangan konsumsi, melainkan juga menjadi aset bernilai gizi tinggi dan manfaat kesehatan yang beragam. Kandungan nutrisi yang tinggi dalam ubi talas, seperti serat, vitamin, dan mineral, menjadikannya pilihan yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Pembahasan mengenai potensi ekonomi dan nilai tambah produk berbasis ubi talas menjadi landasan untuk melihat kedalaman potensi desa tersebut. Desa Kesimantengah memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi lokal dengan mengadopsi strategi diversifikasi produk. Dengan memanfaatkan ubi talas sebagai bahan utama, desa tersebut dapat menciptakan berbagai produk olahan seperti makanan, minuman, atau kerajinan yang memberikan nilai tambah. Diversifikasi produk berbasis ubi talas dapat mencakup inovasi dalam pengolahan, seperti produk makanan olahan, tepung ubi talas, keripik ubi talas, atau bahkan produk minuman yang menggunakan ubi talas sebagai bahan utama. Analisis pasar yang cermat dan pemahaman akan kebutuhan konsumen dapat menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan diversifikasi produk ini. Dengan melibatkan pelaku usaha lokal, program pelatihan, dan pendampingan bisnis dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pemanfaatan ubi talas secara optimal. Hal ini tidak hanya akan membuka

lapangan pekerjaan baru, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, membuktikan bahwa ubi talas bukan hanya sekadar tanaman konvensional, melainkan juga kunci menuju pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan[6].

Pertama-tama, kita perlu mengidentifikasi potensi ekonomi yang terkandung dalam ubi talas. Ubi talas memiliki sifat yang mudah diolah dan dapat dijadikan sebagai bahan dasar berbagai produk. Pemanfaatan ubi talas untuk menghasilkan produk bernilai tambah, seperti makanan olahan, minuman, atau produk kerajinan, dapat menjadi inovasi yang signifikan. Contohnya, produk olahan seperti tepung ubi talas dapat digunakan untuk membuat aneka kue dan roti, sementara ubi talas yang dijadikan bahan minuman dapat memberikan variasi produk minuman lokal yang unik. Analisis terhadap potensi pasar lokal juga menjadi aspek penting dalam membahas ekonomi ubi talas. Studi pasar yang cermat dapat memberikan wawasan tentang permintaan konsumen, preferensi, dan tren pasar terkini. Misalnya, jika terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk organik atau lokal, ubi talas dapat diarahkan ke produksi organik untuk memenuhi kebutuhan pasar yang sedang berkembang. Dalam konteks contoh pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Mantren, dapat diambil inspirasi dari keberhasilan pengolahan buah salad. Proses pelatihan dan pendampingan bisnis salad buah merupakan langkah konkret yang dapat dijadikan contoh. Sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pembuatan salad buah melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses produksi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk yang dapat dijadikan sumber ekonomi.

Dalam mengoptimalkan potensi ekonomi ubi talas, desa dapat melakukan diversifikasi produk. Salah satu contoh diversifikasi produk berbasis ubi talas yang dapat diadopsi adalah produksi tepung ubi talas dan keripik ubi talas.

#### 1) Tepung Ubi Talas:

- **Proses Produksi:** Proses pengolahan ubi talas menjadi tepung ubi talas melibatkan beberapa tahapan yang dapat memberikan nilai tambah signifikan. Setelah dipanen, ubi talas dapat diolah melalui proses pengeringan dan penggilingan, menghasilkan tepung yang berwarna khas dan memiliki cita rasa yang unik. Tepung ubi talas ini tidak hanya memiliki keunggulan nutrisi dari ubi talas itu sendiri, tetapi juga dapat menjadi alternatif yang sehat dan berkualitas tinggi dalam industri makanan. Dengan keberagaman produk yang dapat dihasilkan dari tepung ubi talas, seperti kue, roti, atau pengganti tepung terigu pada makanan, inovasi kuliner dapat terus berkembang. Kelebihan gizi dan rasa yang khas dari tepung ubi talas dapat memberikan pilihan yang menarik bagi konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan mencari variasi dalam konsumsi pangan. Sehingga, pemanfaatan tepung ubi talas tidak hanya berkontribusi pada diversifikasi produk, tetapi juga mendukung perkembangan industri makanan yang berorientasi pada kesehatan dan keberlanjutan.
- **Pasar dan Potensi:** Dalam era peningkatan kesadaran konsumen terhadap makanan fungsional dan organik, tepung ubi talas dapat menjadi produk yang diminati. Kehadirannya dapat memberikan nilai tambah pada produk-produk makanan yang dihasilkan.

## 2) Keripik Ubi Talas:

- **Proses Produksi:** Pengolahan ubi talas menjadi keripik ubi talas membuka peluang besar untuk menghasilkan produk yang memiliki daya tarik tersendiri. Melalui tahapan pemotongan tipis dan proses penggorengan atau pengovenan, ubi talas dapat mengalami transformasi menjadi camilan yang memiliki tekstur renyah dan cita rasa lezat. Keunikan ini dapat menjadi pilihan camilan yang sehat dan bergizi bagi konsumen yang mencari alternatif selain keripik dari bahan baku lain. Proses penggorengan atau pengovenan juga berpotensi menciptakan beragam varian rasa melalui penambahan bumbu atau rempah-rempah, memberikan sentuhan kreatif pada produk akhir. Keripik ubi talas yang dihasilkan tidak hanya memanfaatkan ubi talas sebagai sumber karbohidrat yang sehat, tetapi juga menghadirkan variasi dalam pilihan camilan yang tersedia di pasaran. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap gaya hidup sehat, keripik ubi talas dapat menjadi opsi yang menarik dan berkelanjutan. Pemanfaatan ubi talas untuk menghasilkan camilan yang lezat memberikan dampak positif pada diversifikasi produk lokal dan mendukung pertumbuhan industri makanan yang berfokus pada inovasi dan kesehatan.
- **Pasar dan Potensi:** Keripik ubi talas dapat dijual sebagai camilan sehat dan bergizi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi camilan yang sehat dapat menjadi peluang pasar yang menjanjikan.

Contoh pengalaman dari pengabdian masyarakat di Desa Mantren, dengan fokus pada salad buah, memberikan gambaran tentang bagaimana melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat menghasilkan produk bernilai tambah. Analogi ini dapat diaplikasikan pada Desa Kesimantengah, dengan memanfaatkan ubi talas sebagai bahan utama dalam menghasilkan produk seperti tepung ubi talas dan keripik ubi talas. Melalui strategi pemasaran yang efektif, produk-produk ini dapat diintegrasikan ke dalam pasar lokal maupun regional, membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa [7].

### **B. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro melalui Pelatihan dan Pendampingan**

Program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro di tingkat desa memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan. Dengan melibatkan para pelaku usaha mikro, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola usaha mereka, tetapi juga memberikan solusi konkret dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Kunci keberhasilan dari program ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat setempat. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam terkait tantangan dan peluang di tingkat lokal. Selain itu, interaksi aktif antara pelaku usaha mikro dapat memperluas jaringan bisnis, menciptakan sinergi, dan membangun kolaborasi yang saling menguntungkan. Dampak yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Pemberdayaan pelaku usaha mikro bukan hanya tentang memberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Melalui pendekatan

ini, diharapkan desa dapat tumbuh menjadi pusat ekonomi yang mandiri, berdaya guna, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Program pelatihan dan pendampingan bisnis di Desa Kesiman Tengah menawarkan kesempatan emas bagi para pelaku usaha mikro yang terlibat dalam pemanfaatan ubi talas. Fokus utama program ini adalah memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola usaha dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pertama-tama, pelatihan keterampilan menjadi langkah awal yang krusial. Pelaku usaha mikro perlu diberikan pemahaman mendalam mengenai teknik-teknik pengolahan ubi talas. Ini termasuk proses pemilihan, persiapan, dan pengolahan lanjutan. Melalui penguasaan keterampilan ini, mereka dapat meningkatkan kualitas produk dan inovasi dalam menciptakan variasi produk yang diminati oleh pasar. Selanjutnya, penyusunan administrasi usaha menjadi fokus berikutnya. Pelatihan akan membekali mereka dengan keterampilan dalam menyusun administrasi yang baik, termasuk manajemen stok, pencatatan keuangan, dan pemahaman terhadap regulasi bisnis yang berlaku. Dengan administrasi yang terstruktur, para pelaku usaha mikro dapat mengoptimalkan operasional mereka. Pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi poin kunci dalam program ini. Pelatihan akan memberikan pemahaman mengenai cara membuat olahan dari talas. Hal ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih tepat terkait perkembangan usaha rumahan dan meningkatkan ekonomi mikro. Para pelaku usaha mikro perlu memahami bagaimana memasarkan produk mereka dengan optimal. Dengan menyusun program pelatihan dan pendampingan bisnis yang komprehensif, diharapkan Ibu-ibu PKK di Desa Kesimantengah dapat mengoptimalkan potensi pemanfaatan ubi talas sebagai basis usaha baru. Program ini bukan hanya tentang memberikan keterampilan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis, kreativitas, dan kolaborasi antar-pelaku usaha untuk mencapai keberhasilan bersama [8].

#### 1) Pelatihan Keterampilan:

- Proses Pengolahan Ubi Talas: Pelaku usaha mikro dalam industri ubi talas perlu menjalani serangkaian pelatihan yang komprehensif untuk mengoptimalkan teknik pengolahan ubi talas menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan dimulai dengan mempresentasikan inovasi ide usaha baru dari olahan ubi talas, termasuk pemilihan ubi talas yang tepat dan menjaga kebersihan selama proses pembuatan. Langkah berikutnya melibatkan teknik pengolahan ubi talas sebelum menjadi lapis kukus talas, es jelly susu talas dan pudding talas.
- Pengolahan pangan ditekankan dalam setiap langkah, termasuk standar kebersihan, penyimpanan bahan baku, dan kontrol kualitas. Selain aspek teknis, pelatihan melibatkan efisiensi operasional dan manajemen produksi. Para pelaku usaha mikro juga dilibatkan dalam sesi praktik langsung, di mana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari. Evaluasi dan umpan balik menjadi bagian integral untuk menilai pemahaman dan penerapan keterampilan, serta memberikan ruang untuk perbaikan atau penyempurnaan. Melalui serangkaian pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha mikro dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pengolahan ubi talas secara efektif dan

kreatif, menciptakan produk bernilai tambah yang memenuhi standar kualitas dan pasar yang diinginkan.

- **Inovasi Produk:** Pelatihan mengenai inovasi produk memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing produk berbasis ubi talas yang dihasilkan oleh pelaku usaha mikro di Desa Kesimantengah. Proses inovasi produk melibatkan penciptaan variasi produk olahan ubi talas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga memiliki daya tarik dan keunikan tertentu di pasar. Pendampingan ini dapat memberikan panduan yang komprehensif mengenai langkah-langkah praktis dalam mengembangkan produk yang inovatif. Pertama-tama, pelatihan dapat membimbing pelaku usaha dalam melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi tren dan preferensi konsumen terkini. Dengan memahami kebutuhan pasar, pelaku usaha dapat menciptakan produk yang lebih sesuai dengan selera konsumen dan memenuhi kekosongan pasar yang mungkin ada. Selanjutnya, pelatihan akan memberikan panduan dalam proses perancangan produk. Ini mencakup pemilihan bahan, formulasi resep, dan teknik pengolahan yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik produk. Misalnya, menciptakan variasi rasa, tekstur, atau kemasan yang unik dapat menjadi strategi inovatif untuk membedakan produk dari pesaing. Selama pelatihan, pelaku usaha dapat diajak untuk berpikir kreatif dan berinovasi dalam merancang produk baru. Proses brainstorming ide, pengembangan prototipe, dan uji coba produk di pasar dapat menjadi bagian dari pelatihan inovasi ini. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengembangkan produk-produk yang lebih beragam dan menarik bagi konsumen. Selain itu, pelatihan juga dapat memberikan wawasan mengenai strategi branding dan pemasaran yang sesuai dengan produk inovatif yang dihasilkan. Pemahaman tentang bagaimana mengkomunikasikan nilai tambah produk dan membangun citra merek yang kuat dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Dengan adanya pelatihan mengenai inovasi produk, diharapkan pelaku usaha mikro di Desa Kesimantengah dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Inovasi produk tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga membuka peluang untuk ekspansi pasar dan peningkatan pangsa pasar. Dengan demikian, pelatihan inovasi produk menjadi elemen penting dalam membentuk pelaku usaha mikro yang berdaya saing dan responsif terhadap dinamika pasar.
- **Pemahaman pentingnya wirausaha :** Pentingnya berwirausaha bagi ibu-ibu PKK tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan perempuan, pengembangan keterampilan, dan kontribusi pada pembangunan lokal. Dengan terlibat dalam kegiatan wirausaha, ibu-ibu PKK memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pendapatan tambahan. Selain itu, melalui proses berwirausaha, mereka dapat meraih keberdayaan yang lebih besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berwirausaha juga memberikan platform untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, yang tidak hanya bermanfaat untuk pengelolaan usaha, tetapi juga meningkatkan kemandirian mereka. Selain memberikan kontribusi pada perekonomian lokal, wirausaha juga mendorong inovasi, kreativitas, dan kolaborasi di tingkat komunitas. Dengan



memahami pentingnya jaringan bisnis lokal dan kerja sama antarwirausaha, ibu-ibu PKK dapat memperkuat daya saing usaha mereka dan menciptakan dampak positif yang lebih besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Melalui pendekatan ini, berwirausaha tidak hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup bagi ibu-ibu PKK.

Pada Desa Kesimantengah, pendampingan bisnis ubi talas dapat melibatkan langkah-langkah serupa. Pelatihan mengenai teknik pengolahan, strategi pemasaran, dan pengelolaan administrasi dapat memberikan bekal yang kuat bagi pelaku usaha mikro. Pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik pasar lokal dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro di desa tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari kegiatan yang kami lakukan yaitu pengabdian di bidang wirausaha di Desa Kesiman Tengah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pemanfaatan talas sebagai bahan utama dalam olahan makanan dan minuman kekinian membuka peluang kreatif yang menarik seperti inovasi yang dibuat oleh kelompok KKN R15 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terlihat bahwa pembuatan olahan talas memiliki dampak positif secara ekonomi, sosial, dan kultural. Diversifikasi produk talas meningkatkan potensi ekonomi lokal, sementara pengolahan bahan pangan lokal, seperti talas, mendukung kemandirian pangan. Dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan talas, kegiatan wirausaha ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat identitas lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kesiman Tengah secara menyeluruh.

Pembuatan berbagai olahan talas, seperti es jelly susu, pudding, dan bolu talas, menunjukkan diversifikasi produk dari bahan talas. Hal ini menciptakan variasi konsumsi yang menarik dan meningkatkan nilai tambah talas sebagai sumber bahan pangan lokal. Pengolahan talas menjadi produk olahan menciptakan peluang wirausaha baru, yang dapat meningkatkan potensi ekonomi di tingkat lokal. Penjualan berbagai produk talas dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Kesiman Tengah, khususnya bagi ibu rumah tangga. Pemanfaatan talas dalam berbagai produk olahan memberikan kontribusi positif terhadap keanekaragaman konsumsi. Proses pembuatan olahan talas melibatkan keterlibatan masyarakat secara aktif. Keterampilan yang diperlukan dalam proses pengolahan dapat memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pengembangan keterampilan lokal.

Dengan meningkatnya aktivitas wirausaha dalam olahan talas diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kesiman Tengah. Pendapatan tambahan dari penjualan produk olahan talas dapat mengakibatkan peningkatan tingkat hidup. Melalui analisis ini, bahwa pengolahan talas menjadi berbagai macam makanan dan minuman bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memegang peran penting dalam kesejahteraan masyarakat lokal dan petani talas di Desa Kesiman Tengah



## Kesimpulan

Dalam hasil dan pembahasan mengenai potensi ekonomi dan nilai tambah produk berbasis ubi talas di Desa Kesimantengah, kita dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan ubi talas sebagai peluang wirausaha baru memiliki dampak positif yang luas. Desa tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama jika ubi talas diolah menjadi produk bernilai tambah. Ubi talas bukan hanya sebagai bahan pangan konsumsi, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Identifikasi potensi ekonomi dalam pengolahan ubi talas menjadi berbagai produk mencakup makanan olahan, minuman, dan produk kerajinan. Analisis pasar lokal menjadi kunci dalam mengarahkan produksi olahan ubi talas sesuai dengan kebutuhan dan tren konsumen. Contoh pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Mantren, khususnya dalam pelatihan dan pendampingan bisnis salad buah, memberikan inspirasi tentang bagaimana melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses produksi, meningkatkan kreativitas, dan menciptakan produk bernilai tambah. Diversifikasi produk berbasis ubi talas, seperti tepung ubi talas dan keripik ubi talas, memberikan gambaran konkret tentang bagaimana melibatkan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan potensi ekonomi ubi talas. Proses pelatihan dan pendampingan bisnis mencakup aspek keterampilan. Sehingga, pelaku usaha mikro dapat mengoptimalkan potensi ekonomi ubi talas sebagai basis usaha baru. Pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui pelatihan dan pendampingan memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan di tingkat desa. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang di tingkat lokal, serta terjalinnya kolaborasi yang saling menguntungkan. Langkah-langkah nyata dalam pelatihan keterampilan, penyusunan administrasi usaha,

pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengetahuan media sosial memberikan bekal yang kuat bagi pelaku usaha mikro. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan kolaborasi antar-pelaku usaha. Dengan demikian, diharapkan Desa Kesimantengah dapat tumbuh menjadi pusat ekonomi yang mandiri dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. W. P. M. Sholehuddin, “MEWUJUDKAN BUDAYA HUKUM DAN EKONOMI KREATIF DEMI TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KESIMANTENGAH, KEC. PACET, KAB. MOJOKERTO, JAWA TIMUR,” *J. Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, vol. 3, no. 1, pp. 879–886, 2021.
- [2] Usman and R. E. Latumahina, “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Jasa ‘Pencucian Sepatu’ Bagi Pengurus dan Anggota Karang Taruna RW. 12 Kelurahan Pacarkeling – Kota Surabaya,” *Semin. Nas. Patriot Mengabdi II Tahun 2022 Lemb. Penelit. Dan Pengabdi. Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 2, no. 1, p. 85, 2022.
- [3] M. Ilham, A. Baarsyah, M. Amiluddin, V. Makhtunin, S. Fahmi, and M. R. Afdlol, “Optimalisasi potensi wirausaha desa kalen 1,” pp. 608–622, 1945.
- [4] K. Mojokerto *et al.*, “Program Pembangunan Pemasaran Bumdes yang Efektif dan Mengembangkan Program Pengolahan Sampah di Desa,” pp. 1–13, 1945.
- [5] F. Mayar, D. Suryana, E. Purnomo, and M. N. Kamal, “Peluang Wirausaha Baru Dalam Kreativitas Menggunting Berantai Di Taman Kanak Anugrah Sayang Ibu Di Kampuang Jua Kecamatan Sungai Limau,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 1, p. 39, 2020, doi: 10.24114/gr.v9i1.17212.
- [6] Firdani Alifia Salsabil and Rosalinda Elsina L, “Pengembangan Kemampuan Wirausaha Anggota Karang Taruna di Desa Pabean, Sedati, Sidoarjo,” *Semin. Nas. Patriot MENGABDI II TAHUN 2022 Lemb. Penelit. DAN Pengabdi. Univ. 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA*, vol. 2, no. 1, pp. 99–105, 2022.
- [7] E. Setyaningsih and B. P. Ayodya, “... Dusun Nglarangan Desa Mantren Melalui Program Pelatihan Dan Pengolahan Produk Salad Buah Dan Bisnis Reseller,” *Semin. Patriot Mengabdi*, 2022, [Online]. Available: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/download/73/48>
- [8] C. Wijaya, “Pendampingan UMKM Melalui Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sosial Media, Website, Dan E – Commerce Dalam Berwirausaha,” *Semin. Nas. Patriot Mengabdi I Tahun 2021*, 2023.